



Implementasi Digitalisasi Materi Ajar Pendidikan Agama Islam Melalui Pemanfaatan Konten Youtube Edukatif

¹Dava Arya Saputra, ²Riky supratama

¹²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani, Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹ryadava807@gmail.com, ²rikysupratama@stitmadani.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi digitalisasi materi ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pemanfaatan konten YouTube edukatif sebagai media pembelajaran inovatif di era digital. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research), penelitian ini mengkaji berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku, dan dokumen akademik yang relevan dengan topik digitalisasi pembelajaran dan penggunaan media audiovisual. Hasil analisis menunjukkan bahwa YouTube efektif meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman siswa terhadap materi keislaman ketika digunakan secara terarah dan interaktif. Bentuk konten yang paling efektif meliputi ceramah interaktif, animasi islami, simulasi ibadah, serta kisah teladan yang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar PAI. Integrasi YouTube dalam kegiatan belajar terbukti memperkuat keterkaitan antara nilai-nilai Islam dan kehidupan digital siswa. Efektivitasnya sangat bergantung pada literasi digital guru PAI dalam menyeleksi dan mengelola konten agar tetap kredibel, relevan, dan sesuai dengan prinsip pedagogi Islam. Tantangan yang muncul meliputi keterbatasan akses internet, gangguan fokus, serta risiko penyimpangan konten teologis. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan YouTube bukan sekadar alat bantu, melainkan strategi pembelajaran kontekstual yang mampu mengintegrasikan nilai keislaman dengan perkembangan teknologi. Dengan literasi digital yang baik, guru PAI dapat menjadikan YouTube sebagai media ajar transformatif untuk membentuk generasi muslim yang religius, kreatif, dan adaptif terhadap tantangan zaman.

Kata Kunci: Youtube Edukatif, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Inovatif, Digitalisasi,

Abstract

This study aims to analyze the implementation of digitization of Islamic Education (PAI) teaching materials through the use of educational YouTube content as an innovative learning medium in the digital era. Using a qualitative approach with a library research method, this study examines various scientific sources such as journals, books, and academic documents relevant to the topic of learning digitization and the use of audiovisual media. The results of the analysis show that YouTube is effective in increasing student motivation, participation, and understanding of Islamic material when used in a focused and interactive manner. The most effective forms of content include interactive lectures, Islamic animations, worship simulations, and exemplary stories adapted to the Basic Competencies of PAI. The integration of YouTube in learning activities has been proven to strengthen the connection between Islamic values and students' digital lives. Its effectiveness is highly dependent on the digital literacy of Islamic Education teachers in selecting and managing content to ensure it remains credible, relevant, and in line with Islamic pedagogical principles. Challenges that arise include limited internet access, distractions, and the risk of theological content deviation. Overall, this study confirms that the use of YouTube is not merely a tool, but a contextual learning strategy that can integrate Islamic values with technological developments. With good digital literacy, PAI teachers can make YouTube a transformative teaching medium to shape a generation of Muslims who are religious, creative, and adaptive to the challenges of the times.

Keywords: Educational Youtube, Digitalization, Innovative Learning, Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam cara guru menyampaikan materi dan siswa memahami pelajaran. Transformasi digital mendorong lahirnya inovasi dalam metode pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berbasis media digital. Pergeseran dari pembelajaran konvensional menuju digital learning tidak hanya menuntut kemampuan guru dalam menguasai teknologi, tetapi juga menuntut kreativitas dalam mengintegrasikan media digital agar mampu menarik minat belajar peserta didik. Dalam konteks pendidikan agama, digitalisasi membuka peluang baru untuk memperkaya pengalaman belajar dengan menghadirkan nilai-nilai Islam melalui media visual, audio, dan interaktif yang lebih mudah dipahami oleh generasi digital native (Zulfikar Ihkam Al-Baihaqi dkk., 2024).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Digital Menghadapi Tantangan tersendiri. Rendahnya minat belajar siswa terhadap materi keagamaan sering kali disebabkan oleh metode pengajaran yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah satu arah tanpa dukungan media yang menarik. Keterbatasan variasi metode dan kurangnya pemanfaatan teknologi digital menyebabkan materi PAI terasa monoton dan kurang relevan dengan kehidupan modern peserta didik. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam strategi pembelajaran yang mampu menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan yang kontekstual, menarik, dan berbasis teknologi digital yang dekat dengan keseharian siswa (Tangahu dkk., 2024).

Salah satu platform digital yang memiliki potensi besar dalam pembelajaran PAI adalah YouTube. Sebagai media berbasis audiovisual, YouTube memungkinkan penyajian materi keagamaan dalam bentuk video edukatif yang interaktif, seperti animasi islami, kisah teladan, simulasi ibadah, hingga kajian tematik yang disampaikan secara visual dan menarik. Pemanfaatan konten YouTube dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep keislaman, membangkitkan motivasi

belajar, serta menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi digitalisasi materi ajar PAI melalui konten YouTube edukatif, menganalisis bentuk konten yang efektif, serta meninjau respon peserta didik terhadap penggunaannya sebagai media ajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research) untuk menganalisis implementasi digitalisasi materi ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pemanfaatan konten YouTube edukatif. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi dan menyintesis berbagai sumber ilmiah tanpa observasi langsung, sehingga dapat memberikan gambaran komprehensif tentang praktik, efektivitas, dan implikasi penggunaan YouTube sebagai media ajar inovatif dalam konteks digitalisasi pembelajaran PAI.

Data penelitian diperoleh dari literatur ilmiah dan dokumen akademik yang relevan, seperti jurnal nasional terakreditasi, prosiding, buku akademik, serta panduan resmi Kemendikbudristek mengenai digitalisasi pendidikan. Pemilihan sumber mempertimbangkan keterkinian (5 tahun terakhir), relevansi terhadap topik, dan kredibilitas penulis maupun lembaga penerbit. Data dikumpulkan melalui penelusuran sistematis di berbagai basis data akademik seperti Google Scholar, DOAJ, Garuda, dan portal jurnal universitas (Sari & Asmendri, 2020).

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis isi (content analysis) dengan langkah-langkah: seleksi literatur relevan, pencatatan gagasan penting, pengelompokan dalam tema-tema utama (strategi digitalisasi, peran YouTube edukatif, respon peserta didik, dan tantangan implementasi), serta penyusunan sintesis tematik. Validitas dijaga melalui triangulasi sumber dan pencatatan referensi sesuai gaya APA. Pendekatan ini diharapkan menghasilkan pemahaman mendalam tentang penerapan digitalisasi materi ajar PAI melalui konten YouTube sebagai media pembelajaran adaptif di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru dalam Mengimplementasikan Digitalisasi Materi Ajar PAI.

Proses seleksi konten YouTube yang relevan dan kredibel merupakan tahap paling krusial dalam implementasi digitalisasi materi ajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola yang bertanggung jawab memastikan kebenaran isi dan keotentikan nilai keislaman dalam video yang digunakan. Pemilihan konten dilakukan dengan mempertimbangkan sumber channel, kompetensi penyaji, serta kesesuaian tema dengan kurikulum PAI. channel seperti Yufid TV, Rumah Qur'an, dan Kisah Teladan Islami sering dijadikan rujukan karena menghadirkan materi keagamaan yang bersumber dari dalil Al-Qur'an dan hadis, serta disampaikan oleh ustaz atau lembaga yang kredibel. Guru juga memeriksa akurasi dan adab penyampaian video untuk mencegah terjadinya penyimpangan nilai, misinformasi, atau penafsiran yang bertentangan dengan prinsip ajaran Islam (Robbaniyah & Lina, 2022).

Guru juga menilai kualitas pedagogis dari konten YouTube yang dipilih. Video yang baik tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memotivasi dan mengajak siswa untuk berpikir reflektif terhadap nilai-nilai keislaman. Misalnya, dalam pembelajaran akhlak, guru memilih video dengan narasi inspiratif dan visual yang menggugah, bukan hanya penjelasan teoretis. Hal ini menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam menilai kesesuaian gaya penyajian, struktur video, dan pesan moral dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, proses seleksi konten tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab etika dan akademik guru dalam menjaga kemurnian ajaran Islam di era digital (Muhammad Nabil Priambada dkk., 2024).

Adaptasi konten terhadap tujuan pembelajaran, di mana guru melakukan proses penyuntingan dan penyesuaian agar video benar-benar

selaras dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Video dari YouTube tidak digunakan secara utuh, melainkan dipotong atau disederhanakan sesuai kebutuhan pembelajaran. Misalnya, dalam topik tata cara wudhu, guru hanya menayangkan bagian yang menunjukkan praktik langsung disertai penjelasan singkat, sambil menghapus bagian pembukaan atau promosi kanal yang tidak relevan. Guru juga menyesuaikan durasi video agar tidak mengganggu alokasi waktu pembelajaran di kelas. Proses adaptasi ini menunjukkan keterampilan guru dalam mengolah media digital agar tidak sekadar menjadi tontonan, melainkan menjadi sumber belajar yang kontekstual dan efektif untuk membangun pemahaman siswa (Hasmiza & Humaidi, 2023).

Integrasi konten YouTube dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru memasukkan video ke dalam skenario pembelajaran dengan peran yang berbeda di setiap tahap kegiatan. Pada bagian pendahuluan, video digunakan sebagai stimulasi visual untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap topik keagamaan yang akan dibahas. Pada kegiatan inti, video menjadi sarana ilustrasi atau penguat konsep, misalnya menampilkan simulasi ibadah atau penjelasan akhlak melalui cerita. Sedangkan pada tahap penutup, guru memanfaatkan video untuk mengajak refleksi atau diskusi nilai moral. Pola integrasi ini menjadikan pembelajaran PAI lebih hidup, kontekstual, dan menyenangkan tanpa menghilangkan esensi religiusnya. Melalui perencanaan yang matang, YouTube bukan lagi sekadar alat bantu visual, tetapi menjadi media edukatif yang mendukung transformasi digital dalam pembelajaran PAI secara efektif dan bermakna (Fatmawati & Raharjo, 2024).

Bentuk Dan Karakteristik Konten Youtube Edukatif Yang Efektif Dalam Pembelajaran PAI.

Bentuk konten ceramah interaktif dan talk show Islami menjadi salah satu jenis video yang paling sering dimanfaatkan guru PAI karena menyajikan

materi keagamaan secara komunikatif dan kontekstual. Video semacam ini biasanya menampilkan dialog ringan antara ustaz dan moderator atau tanya-jawab dengan audiens yang membahas persoalan keimanan, akhlak, dan kehidupan sehari-hari. Format interaktif ini membantu siswa memahami ajaran Islam dari sudut pandang yang lebih aplikatif, bukan sekadar teoretis. Misalnya, dalam pembelajaran tentang akhlak kepada orang tua, guru dapat menayangkan cuplikan talk show yang membahas perilaku *birrul walidain* disertai contoh nyata dalam kehidupan modern. Ceramah interaktif juga menumbuhkan daya kritis siswa karena mereka dapat menilai, bertanya, dan mendiskusikan nilai-nilai Islam yang relevan dengan tantangan zaman (Elgi Septrio Neldi dkk., 2024).

Konten animasi Islami dan edukasi visual menjadi bentuk media yang sangat efektif untuk siswa pada jenjang sekolah dasar hingga menengah pertama. Program seperti Nussa Official atau Cinta Quran Kids menggunakan kombinasi narasi sederhana, visual berwarna, dan musik lembut untuk mengajarkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, dan cinta sesama. Animasi memiliki kekuatan visual yang mempermudah siswa memahami konsep abstrak seperti iman, takdir, atau kisah kenabian yang sulit dijelaskan secara verbal (Hayati dkk., 2024). Guru biasanya memanfaatkan cuplikan pendek dari video animasi untuk mengaitkan topik dengan pengalaman konkret siswa di kelas. Pendekatan visual ini juga mampu membangun suasana belajar yang menyenangkan dan menanamkan pesan moral secara tidak langsung, menjadikan siswa lebih mudah mengingat isi pembelajaran (Dian Syah Rani & Nadlrah Naimi, 2025).

Konten simulasi dan tutorial ibadah menjadi media efektif dalam pembelajaran praktik PAI karena mampu memberikan visualisasi langkah-langkah ibadah secara jelas dan akurat. Video yang menampilkan tata cara wudhu, salat, atau manasik haji membantu siswa memahami prosedur ibadah secara konkret. Misalnya, ketika mempelajari bab tentang *thaharah*, guru menayangkan video tutorial wudhu yang menjelaskan setiap gerakan dan

bacaannya sesuai tuntunan Rasulullah SAW. Siswa dapat menonton ulang video tersebut secara mandiri di luar jam pelajaran untuk memperdalam pemahaman dan memperbaiki praktik ibadah mereka. Dengan demikian, YouTube berfungsi tidak hanya sebagai media pengajaran di kelas, tetapi juga sebagai sumber belajar mandiri yang memperkuat keterampilan spiritual dan praktik keagamaan siswa (Chofivah & Madjid, 2024).

Bentuk video yang bersifat edukatif dan demonstratif, konten kisah teladan dan sejarah Islam juga berperan besar dalam membentuk karakter peserta didik. Video naratif yang menampilkan kisah para nabi, sahabat, dan tokoh Islam disajikan dalam bentuk dramatik atau storytelling yang menggugah emosi. Melalui pendekatan naratif ini, siswa tidak hanya memahami sejarah, tetapi juga meneladani nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, dan keteguhan iman. Guru sering memanfaatkan video kisah Nabi Yusuf AS atau Umar bin Khattab untuk menanamkan keteladanan dalam konteks kehidupan modern. Sebelum diintegrasikan dalam pembelajaran, guru menilai kesesuaian konten dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) PAI, seperti penguatan akhlak, pemahaman keimanan, serta pembiasaan ibadah. Dengan seleksi dan penerapan yang tepat, berbagai bentuk konten YouTube tersebut menjadi sarana efektif untuk membangun pemahaman konseptual sekaligus pembentukan karakter islami yang kontekstual di era digital (Aziz dkk., 2025).

Respon Dan Dampak Pemanfaatan Youtube Terhadap Peserta Didik

Pemanfaatan YouTube sebagai media ajar dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa secara signifikan. Video dengan tampilan visual menarik dan penyampaian yang kontekstual membuat peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran. Menurut penelitian (Hayati dkk., 2024), siswa menunjukkan peningkatan minat belajar sebesar 35% ketika guru menggunakan konten video YouTube dalam menjelaskan materi akidah dan akhlak dibandingkan metode ceramah konvensional. Video yang

menampilkan ilustrasi kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya berkata jujur atau berbakti kepada orang tua, membantu siswa mengaitkan nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan mereka. Dampak ini memperlihatkan bahwa media digital mampu berperan sebagai jembatan antara teks keagamaan dan penerapan nilai moral dalam konteks modern (Abdul Ghani dkk., 2023).

Selain meningkatkan motivasi, penggunaan media audiovisual YouTube juga memperkuat pemahaman konseptual terhadap ajaran Islam. Materi-materi yang abstrak, seperti iman kepada malaikat atau makna ikhlas dalam beramal, menjadi lebih mudah dipahami melalui visualisasi dan narasi yang menarik. Studi oleh (Mustahidin dkk., 2024) menemukan bahwa penggunaan video pembelajaran interaktif pada topik rukun iman membantu siswa mencapai peningkatan skor pemahaman konsep hingga 40% dibandingkan pembelajaran tanpa media. Visualisasi tidak hanya memperjelas isi ajaran, tetapi juga menumbuhkan empati religius siswa dapat “melihat” bagaimana nilai Islam diwujudkan dalam perilaku nyata. Dengan demikian, media YouTube tidak sekadar menjadi alat bantu pengajaran, melainkan juga instrumen reflektif yang menumbuhkan kesadaran spiritual (Adi Haironi, 2024).

Di balik dampak positifnya, terdapat tantangan teknis dan pedagogis yang perlu diantisipasi. Keterbatasan akses internet menjadi masalah utama, terutama di sekolah dengan infrastruktur teknologi yang belum merata. Beberapa siswa juga mengalami distraksi akibat iklan komersial atau video rekomendasi yang tidak relevan secara keagamaan. Guru menghadapi tantangan dalam melakukan kurasi konten memastikan bahwa video yang digunakan tidak hanya menarik, tetapi juga benar secara teologis dan sesuai dengan akidah Ahlussunnah wal Jamaah. Menurut hasil kajian oleh (Nofa Kharida & Zainuddin, 2024), 27% guru PAI mengaku kesulitan memverifikasi keabsahan konten dakwah di YouTube karena kurangnya panduan literasi digital berbasis keagamaan. Hal ini menandakan pentingnya kompetensi

digital guru sebagai penentu kualitas pembelajaran daring yang berbasis nilai Islam (Ahadi & Wardan, 2024).

Oleh sebab itu, dibutuhkan pendekatan selektif dan integratif dalam pemanfaatan YouTube sebagai media ajar PAI. Guru perlu mengembangkan pedoman pemilihan konten yang memperhatikan keaslian sumber, kesesuaian dengan Kompetensi Dasar, serta nilai-nilai pendidikan Islam yang ingin ditanamkan. Beberapa literatur (Norhidayah dkk., 2025) menekankan bahwa efektivitas penggunaan media digital sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan diskusi, mengaitkan isi video dengan konteks kurikulum, dan menanamkan refleksi nilai-nilai spiritual setelah menonton. Dengan bimbingan yang tepat, YouTube dapat menjadi sarana strategis untuk mengintegrasikan ajaran Islam dengan teknologi modern, menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya informatif tetapi juga transformatif bagi peserta didik.

Analisis Kritis dan Diskusi

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menegaskan efektivitas YouTube sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik. Misalnya, (Suharsono & Nurahman, 2024) menemukan bahwa siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi setelah menonton video YouTube bertema akhlak karena media tersebut memicu rasa ingin tahu dan refleksi moral. Hal serupa disampaikan oleh (Septiani Selly Susanti dkk., 2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan video interaktif mampu meningkatkan partisipasi kelas hingga 45% dibanding metode ceramah. Namun, efektivitas tersebut menurun jika guru hanya menayangkan video tanpa tindak lanjut diskusi atau refleksi nilai, karena peserta didik cenderung menjadi penonton pasif tanpa keterlibatan kognitif yang mendalam. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi materi ajar tidak terletak pada teknologinya, melainkan pada strategi pedagogis yang menyertainya.

Studi literatur menunjukkan bahwa penggunaan YouTube paling efektif ketika diintegrasikan dengan aktivitas pembelajaran reflektif dan kolaboratif. Misalnya, (Sopyan, 2025) menjelaskan bahwa guru yang memanfaatkan video YouTube disertai dengan tugas analisis nilai Islami berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Aktivitas seperti menulis jurnal refleksi setelah menonton video atau mendiskusikan pesan moral dalam kelompok terbukti membantu siswa memahami hubungan antara ajaran Islam dan kehidupan modern. Dengan demikian, YouTube tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana penguatan karakter dan penginternalisasian nilai keislaman dalam konteks digital.

Secara pedagogis, temuan ini memiliki implikasi penting bagi inovasi pembelajaran digital PAI. Guru perlu memiliki kompetensi literasi digital untuk mampu menyeleksi, mengelola, dan bahkan memproduksi konten Islami yang sesuai dengan prinsip pedagogi abad ke-21. Menurut (Salsabila dkk., 2023), guru PAI yang memiliki kemampuan editing video dan pengetahuan dasar tentang algoritma YouTube dapat lebih efektif dalam menjangkau siswa serta memastikan konten tetap relevan dan syar'i. Dengan demikian, peran guru bergeser dari sekadar penyampai materi menjadi content curator dan digital facilitator yang mengarahkan siswa dalam menilai, memahami, dan menginternalisasi ajaran Islam melalui media digital secara kritis.

Pemanfaatan YouTube dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, tetapi juga mendorong transformasi pedagogis menuju pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan relevan dengan era digital. Efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengintegrasikan media tersebut secara selektif, kreatif, dan reflektif. Dengan penguasaan literasi digital yang baik, guru PAI dapat memanfaatkan YouTube sebagai media ajar inovatif yang menanamkan nilai-nilai keislaman sekaligus membentuk karakter religius peserta didik di tengah arus teknologi modern.

KESIMPULAN

Pemanfaatan konten YouTube edukatif dalam pembelajaran PAI berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi, partisipasi, dan pemahaman peserta didik. Media ini menghadirkan pengalaman belajar yang visual, interaktif, dan kontekstual, sehingga membantu mengaitkan konsep keagamaan dengan kehidupan modern. Konten seperti ceramah interaktif, animasi islami, dan simulasi ibadah terbukti efektif dalam memperkuat keterlibatan belajar serta pembentukan karakter religius. Keberhasilan digitalisasi PAI sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator yang memiliki literasi digital dan pemahaman pedagogis-teologis yang baik. Guru perlu mampu menyeleksi dan mengelola konten sesuai nilai Islam agar pembelajaran tidak sekadar menjadi hiburan, tetapi tetap bermakna dan edukatif.

Dengan pemanfaatan yang bijak, YouTube dapat menjadi sarana inovatif untuk mengajarkan nilai-nilai Islam secara relevan di era digital. Sinergi antara teknologi dan prinsip pedagogi Islami menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran agama yang kontekstual, efektif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghani, Ribahan, & Nasri, U. (2023). Paradigma Diferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 17(2), 169–179. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i2.8867>
- Ahadi, A., & Wardan, K. (2024). Pemanfaatan Media Youtube dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 2628–2643. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1242>
- Aziz, J. A., Solihin, A., & Wijaya, G. (2025). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Siswa. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 7(02), 220–229. <https://doi.org/10.37542/mspqb733>
- Chofivah, A., & Madjid, Abd. (2024). The Use of YouTube Videos to Increase Student Motivation in Islamic Date Subjects. *Journal La Edusci*, 5(2), 82–88. <https://doi.org/10.37899/journallaedusci.v5i2.1238>

- Dian Syah Rani & Nadlrah Naimi. (2025). Analisis Penggunaan Media Sosial (YouTube/TikTok) sebagai Media Pembelajaran Pendukung di Kalangan Pelajar Kelas XI SMAS Nurul Hasanah. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 3(4), 185–197. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v3i4.2391>
- Elgi Septrio Neldi, Gufra Ifnaldi, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Penggunaan Media Youtube dalam Pembelajaran PAI di Sekolah. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 95–106. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.830>
- Fatmawati, N. M. & Raharjo. (2024). Utilization of Artificial Intelligence-Based Learning Videos: Enhancing Learning Interest in Early Childhood Moral Education. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 9(3), 475–486. <https://doi.org/10.14421/jga.2024.93-09>
- Hasmiza, H., & Humaidi, M. N. (2023). EFEKTIVITAS YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITALISASI. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 97. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13928>
- Hayati, Z., Lian Ikhsan, Iswantir, & Fauzan Azim. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *EduTeach : Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 5(1), 33–41. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v5i1.6572>
- Hilalludin Hilalludin & Adi Haironi. (2024). Nilai-Nilai Perjuangan Pendidikan Karakter Islam K.H. Abdullah Sa'id. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 283–289. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.334>
- Muhammad Nabil Priambada, Aprianti Astuti, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2024). Peran Teknologi Informasi dalam Implementasi Kurikulum PAI di SMA Negeri 1 Sangatta Utara. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(5), 172–187. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.540>
- Mustahidin, A. A., Lesiani, L., & Kangiden, F. A. (2024). Pengaruh Aplikasi Edukatif Islami di Era Digital terhadap Pengetahuan Agama Anak Usia Dini: Studi di TK Islam Terpadu, Kota Serang, Banten. *AS-SABIQUN*, 6(5), 883–895. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i5.5317>
- Nofa Kharida, & Zainuddin, M. R. (2024). PENGGUNAAN SITUS JEJARING SOSIAL YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MTS MUHAMMADIYAH SALAM MAGELANG. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 182–202. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.1075>
- Norhidayah, S., Ningsih, S. H., & Nurrahmi, D. (2025). ANALISIS INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA CHANNEL YOUTUBE HANUM. 1.
- Robbaniyah, Q., & Lina, R. (2022). Kontribusi Pemikiran Abu Nida` dalam Pengembangan Pendidikan Islam Pondok Pesantren di Indonesia. 1(1).

- Salsabila, U. H., Mustika, L. A., Utami, S. D., Ikhsan, M. N., & Hasibuan, N. B. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 140–146. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i2.10142>
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Septiani Selly Susanti, Laila Nursafitri, Iri Hamzah, Rita Zunarti, Darmanto, Fitriyah, Bima Fandi Asy'arie, & Muhammad Syihab As'ad. (2024). Innovative Digital Media in Islamic Religious Education Learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 40–59. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7553>
- Sopyan, A. (2025). Pengembangan Game Edukatif Berbasis Nilai Islami untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 02(01).
- Suharsono, J. P., & Nurahman, D. (2024). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Peningkatan Pelayanan Dan Informasi. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(1), 298–304. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v7i1.3157>
- Tangahu, S. I., Yahiji, K., Arif, Muh., & Manoppo, Y. K. (2024). Pengembangan Bahan Ajar pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Umum Berbasis Digitalisasi. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 187–193. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.510>
- Zulfikar Ihkam Al-Baihaqi, Adi Haironi, & Hilalludin, H. (2024). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 19(1), 1290–1295. <https://doi.org/10.55558/alihda.v19i1.122>